

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut model antropologi Stephen B. Vans, yang menggunakan berbagai warna dan menekankan nilai-nilai individu dan kebaikan, model ini tidak kaku. Model antropologi lebih menekankan mempertahankan jati diri budaya atau kearifan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang topik Mengenal Tuhan melalui *Aluk Rambu Solo'* yang dilakukan orang Kristen di Lembang Kaero maka dapat disimpulkan bahwa salah satu praktek kebudayaan yaitu *Rambu Solo'* bisa dilaksanakan oleh masyarakat yang telah memeluk agama Kristen namun dengan penekanan tidak lagi mengikuti penyembahan kepada dewa atau Tuhan dalam kepercayaan *Aluk Todolo*, melainkan melalui ritus *Rambu Solo'* akan menjadi sarana Yesus Kristus dijadikan sebagai otoritas yang utama dalam pelaksanaannya.

Berangkat dari kerinduan untuk menikmati iman kepada Tuhan Yesus dalam bingkai budaya sendiri, maka dari model antropologi menekankan nilai baik dalam sebuah tradisi untuk mempertahankan jati dirinya. Masyarakat Lembang Kaero yang telah memeluk agama Kristen harus diberi peluang melaksanakan praktek budaya *Rambu Solo'* sebagai

identitas kebudayaan sendiri dan hal ini sejalan dengan cita gereja dalam pelaksanaannya sebagai implementasi hidup Kristen.

## B. SARAN-SARAN

1. Untuk masyarakat Lembang Kaero yang sudah memeluk agama Kristen, bahwa *Rambu Solo'* dilaksanakan sebagai suatu wujud kebudayaan yang kemudian dari ritualnya akan dipahami bahwa Yesus Kristus sebagai otoritas utamanya dan bukan menjadi wujud duka seperti orang kehilangan harapan.
2. Saran untuk Gereja agar menguatkan rumusan teologi yang dimuat dalam doktrin agar cita-cita gereja dapat tercapai serta umat tidak meninggalkan budayanya dalam beriman, sebab hal itu menunjang kedekatan Firman dengan umat dan umat merasa memiliki sendiri Firman itu bukan lagi sesuatu yang datang dikemudian.
3. Saran untuk IAKN Toraja agar memberi wawasan luas kepada mahasiswa secara khusus di bidang Teologi agar ketika mereka terjun ke medan pelayanan mereka bisa beradaptasi dan sekiranya tidak menimbulkan konflik, dan mampu memahami kearifan daerah setempat sebagai konteks berteologi.
4. Saran bagi penulis agar lebih giat belajar dan terus menambah ilmu dan wawasan guna memperlengkapi diri untuk menjadi hamba Tuhan dalam pelayanan di tengah-tengah kebudayaan, kehidupan dan Jemaat.